

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu hal yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa ialah pendidikan. Perubahan yang terjadi begitu cepat menuntut manusia agar selalu siap menghadapi hal-hal baru. Untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi diperlukan sumber daya manusia yang cakap dan berkualitas, hal tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan.

Pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia dengan cara usaha pengajaran dan pelatihan, proses tindakan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak supaya bisa mendorong kesempurnaan hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu. Untuk itu banyak hal bisa dirubah dengan pendidikan, suatu hal yang buruk dapat diantisipasi lagi terjadinya dikemudian hari dengan pendidikan. Begitu besar pengaruh pendidikan, oleh sebab itu penting bagi lembaga pendidikan dimana pendidikan normalnya berjalan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswanya.

---

<sup>1</sup> Nurkholis Nurkholis, "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (January 1, 1970), <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.



Menurut Sardiman motivasi belajar adalah semua komponen yang bisa mendorong diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan giat. Sedangkan menurut Dalyono motivasi belajar ialah kekuatan yang dapat menjadi penyokong bagi peserta didik untuk melaksanakan sesuatu termasuk kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Semakin tinggi motivasi peserta didik, maka akan semakin baik pula kualitas pembelajaran yang ada. Oleh karena itu penting bagi peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Banyak faktor yang mendorong adanya motivasi belajar. Dari teori Motivasi Abraham Maslow, dikemukakan ada lima tingkatan kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Sebagaimana teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan Maslow apabila diinterpretasikan dalam lingkup sekolah, maka lembaga sekolah harus mempunyai komitmen yang besar untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik guna meningkatkan motivasi belajarnya.<sup>3</sup>

Lima tingkat kebutuhan yang mencakup rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi, dapat diperoleh peserta didik pada lingkungan yang dekat dengan peserta didik. Yakni sekolah dan keluarga. Dalam lingkup sekolah, lebih spesifik peserta didik akan banyak

---

<sup>2</sup> Saebani, "Gaya Komunikasi Pendidik Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Al-Firdaus Mertoyudan Dan MTs Mamba'ul Hisan Kabupeten Magelang," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 70.

<sup>3</sup> Nanang Hasan, "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia: Eksplorasi Teori Motivasi Abraham Maslow Dan David McClelland," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (n.d.).

menghabiskan waktu di dalam kelas tempat dimana ia belajar. Pada dasarnya, pengelolaan kelas berfungsi untuk mendorong peserta didik untuk belajar secara bersungguh-sungguh.<sup>4</sup> Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian terdahulu yakni penelitian Dewi Permata yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja” ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi faktor lain.<sup>5</sup> Dalam lingkup keluarga, peserta didik sangat membutuhkan dukungan sosial keluarga. Dalam penelitian terdahulu yakni penelitian Kukuh Bayu yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa” menyatakan semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.<sup>6</sup>

SMP Negeri 2 Kasembon adalah salah satu sekolah favorit yang ada di Kecamatan Kasembon yang memiliki fasilitas yang baik. Diantaranya memiliki fasilitas yang memadai di setiap kelasnya dan lokasi sekolah yang strategis untuk belajar. Selain itu, dukungan sosial keluarga di SMP Negeri 2 Kasembon juga baik. Diantaranya sebagian peserta didik diantar jemput orang tua ataupun kakaknya ketika sekolah, dibekali makanan dari rumah, juga tunjangan fasilitas belajar yang memadai. Jika

---

<sup>4</sup> Diding Nurdin, *Pengelolaan Pendidikan Teori Menuju Implementasi* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015)

<sup>5</sup> Dewi Permata, “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja,” *Jurnal Profit* 5, no. 1 (2018): 80.

<sup>6</sup> Kukuh Bayu, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa,” *Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 1 (2016): 1.

dukungan sosial keluarga tinggi, maka motivasi belajar peserta didik seharusnya juga tinggi. Namun fakta di lapangan, motivasi belajar peserta didik masih relatif rendah. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan peserta didik kurang semangat serta kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Fakta ini didukung dengan adanya temuan lain yakni peserta didik terlambat datang ke sekolah, ketika di tes baca Al-Quran mengatakan bahwasanya sudah lama sekali tidak membaca Al-Quran, dan tertidur ketika proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan terdapat masalah pada motivasi belajar peserta didik.

Berawal dari kesenjangan antara teori dengan fakta yang terdapat di lapangan maka peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar di SMP Negeri 2 Kasembon.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana dukungan sosial keluarga di SMPN 2 Kasembon?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMPN 2 Kasembon?
3. Adakah pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 kasembon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui dukungan sosial keluarga di SMPN 2 Kasembon.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMPN 2 Kasembon.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 2 Kasembon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini kurang lebih memiliki dua kegunaan penelitian, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk memperkaya wawasan penelitian yang berhubungan dengan dukungan sosial keluarga dan juga motivasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam usaha perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini digunakan sebagai acuan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan siswa dapat mempertahankan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar dapat terus meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

**E. Hipotesis Penelitian**

Ha: Ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

Ho: Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.

**F. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.<sup>7</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan orangtua dan anak sangat dekat (tempat bercerita).
2. Dukungan keluarga dalam belajar anak (memberikan semangat, perhatian, nasihat).

---

<sup>7</sup> Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri, 71.

3. Orangtua mengetahui kebutuhan anak dalam belajar (membelikan buku penunjang).

#### **G. Penelitian Terdahulu**

1. Dewi Permata yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Tanjung Raja” ditemukan bahwa dukungan sosial keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi faktor lain.
2. Kukuh Bayu yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa” menyatakan semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik

#### **H. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca mengenai sudut pandang penelitian ini, maka perlu dijelaskan oleh peneliti mengenai definisi dari judul yang diambil, namun tidak semua komponen akan dijelaskan peneliti melalui penegasan istilah ini, hanya beberapa istilah secara garis besar. Beberapa istilah yang perlu penjabaran antara lain:

1. Studi pengaruh ialah penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antar satu atau dua dua atau lebih variabel yang berbeda dalam waktu yang berbeda.
2. Dukungan sosial keluarga ialah sesuatu yang diterima seorang individu berupa pemberian bantuan, dorongan dan semangat dari keluarga yang diaplikasikan ketika individu tersebut dalam keadaan susah ataupun



sedang menghadapi masalah. Menurut House, dimensi dari dukungan sosial antara lain:

- a. Dukungan emosional, terdiri dari beberapa indikator yakni: perhatian dan kepedulian, empati dan memberikan semangat.
  - b. Dukungan penghargaan, terdiri dari beberapa indikator yakni: pemberian jasa, finansial/barang.
  - c. Dukungan instrumental, terdiri dari beberapa indikator yakni: pengungkapan positif terhadap ide individu.
  - d. Dukungan informatif, terdiri dari pemberian nasihat/ saran dan pemberian petunjuk.
3. Motivasi Belajar adalah energi yang dapat menjadi penggerak bagi siswa untuk melakukan sesuatu termasuk aktivitas pembelajaran.

Menurut Maslow, manusia mempunyai lima tingkat kebutuhan:

- 1) Kebutuhan fisiologis, terdiri dari adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi,
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan, terdiri dari memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuannya sendiri, memiliki dorongan belajar lebih dari sebelumnya, menyukai keindahan dan kenyamanan.
- 3) Kebutuhan sosial, terdiri dari dorongan untuk diterima oleh orang lain di kelas dalam belajar, dan kebutuhan bekerjasama dengan teman.

- 4) Kebutuhan penghargaan, terdiri dari kemampuan menghargai diri sendiri dalam proses dan hasil belajar, kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain, adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri, terdiri dari mengikuti ekstrakurikuler secara aktif sesuai dengan bakat dan minat sendiri, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, dan mampu menunjukkan prestasi yang terbaik.

